

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur menuntut perusahaan untuk terus berkembang dan berinovasi terhadap barang yang mereka produksi. Hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan beradaptasi untuk bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat tiap tahunnya (Qumariah et al., 2024). Dari berbagai macam jenis perusahaan manufaktur, industri makanan dan minuman merupakan salah satu pilar utama dari perekonomian Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang signifikan tiap waktunya (Dery Melson et al., 2025). Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 4,90% pada tahun 2022, pertumbuhan ini naik dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,54% akibat pandemi *covid-19*. Selanjutnya pada tahun 2023, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebanyak 4,47%, walaupun sedikit menurun dari tahun sebelumnya, namun industri tetap mencatatkan pertumbuhan yang cukup signifikan, dan pada tahun 2024 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 5,90% sebagai akibat dari meningkatnya permintaan domestik terhadap produk makanan dan minuman (Badan Pusat Statistik, 2024). Perolehan angka tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman tetap tumbuh dan berkembang setiap tahunnya, walaupun masih di dalam lingkup pemulihan setelah pandemi *covid-19* terjadi. Pertumbuhan industri makanan dan minuman menunjukkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk-produk

konsumsi. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan volume penjualan maupun mengoptimalkan kapasitas produksi. Dalam kondisi yang terus berkembang ini, perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan laba. Selain itu, setiap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi memiliki harapan dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan maupun pemegang saham (Maria & Widjaja, 2023). Dalam mencapai tujuan ini, pemilik perusahaan harus mengupayakan kesejahteraan dari para investornya melalui penguatan dan peningkatan nilai perusahaan (Simangunsong & Khoiri, 2022).

Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran dari penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan sebuah perusahaan (Agustianingrum, 2025). Nilai perusahaan juga menjadi indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan ketika sebuah nilai perusahaan baik, maka persepsi investor terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan juga ikut membaik (Jayati & Cindiyasari, 2024). Selain itu, nilai perusahaan juga bisa dikatakan sebagai suatu gambaran keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan serta menjadi salah satu indikator pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan (Dendi et al., 2024). Dalam penilaian perusahaan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan pertimbangan investor, salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas didefinisikan sebuah indikator yang digunakan dalam menghitung kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Retno Sari & Wuri Septi Handayani, 2024). Profitabilitas juga bisa dikatakan sebagai kapabilitas badan usaha dalam menggunakan dana operasional untuk memperoleh keuntungan tertentu sehingga perusahaan memiliki kapabilitas di dalam pembayaran utang jangka pendek dan panjang serta pembagian deviden bagi pemodal yang telah melakukan investasi (Wahyuningrum & Sunarto, 2023). Profitabilitas biasanya dinilai melalui rasio keuangan dengan membandingkan nilai laba bersih dengan total aset (Istifaza et al., 2025). Peningkatan penjualan yang terjadi akibat pertumbuhan industri berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan volume penjualan yang lebih tinggi, perusahaan dapat menekan biaya per unit dan meningkatkan margin laba. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi faktor yang penting di dalam menilai sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan informasi terkait profitabilitas perusahaan, investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi mereka di sebuah perusahaan.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Maisaroh et al., 2025) profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa peningkatan dalam profitabilitas akan diikuti oleh meningkatnya keyakinan investor terhadap performa dan prospek perusahaan, sehingga berkontribusi pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil yang sedikit berbeda didapatkan dari studi oleh (Hapsari & Amalia, 2023), hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan tetap bisa mengalami penurunan ketika profitabilitas tinggi tetapi investor tidak terlalu bereaksi untuk melakukan investasi. Di sisi yang lain, penelitian oleh (Rusydhan Zakaria et al., 2024), menemukan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada badan usaha yang diteliti dan terdaftar di bursa, tidak ada perusahaan yang mengalami kenaikan profitabilitas setiap tahunnya, salah satu faktor yang memengaruhinya adalah melemahnya nilai tukar rupiah.

Faktor lainnya yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kapabilitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Fikri Anggareksa et al., 2024). Likuiditas juga bisa dijadikan ukuran di dalam menilai kinerja sebuah perusahaan berdasarkan keahliannya untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Putri Dwi Yanti et al., 2024). Likuiditas berperan penting di dalam peningkatan nilai perusahaan, ini dikarenakan semakin baik kapabilitas badan usaha dalam membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya maka citra perusahaan di mata investor akan semakin positif (Ariawan, 2023). Citra yang baik di mata calon investor akan mendorong keinginan untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian oleh (Artamevia & Ekaningtias, 2022) ada pengaruh positif signifikan likuiditas pada nilai perusahaan. Nilai likuiditas yang baik dapat menyajikan informasi yang baik kepada investor, yang pada akhirnya menjadi isyarat baik bagi pemilik modal untuk mengambil keputusan.

Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Khuljanah & Syahyuni, 2024), hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan likuiditas pada nilai perusahaan. Rasio likuiditas tidak membuat investor sepenuhnya percaya untuk berinvestasi, karena likuiditas yang rendah atau terlalu tinggi dapat membuat investor tidak benar-benar yakin untuk berinvestasi sebab perusahaan dianggap tidak memiliki kapabilitas dalam membayar utang lancarnya dalam waktu singkat. Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Anggraini & Hwihanus, 2025), diperoleh bahwa likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. *Output* penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kapabilitas yang cukup dalam rangka menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, selain itu likuiditas seringkali tidak menjadi komponen utama dalam penilaian investor.

Faktor berikutnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal ialah perbandingan antara total utang jangka panjang maupun jangka pendek dan modal sendiri yang biasanya dipengaruhi oleh struktur aset, kondisi pasar, stabilitas penjualan dan fleksibilitas keuangan (Iswanto et al., 2022). Struktur modal juga bisa didefinisikan sebagai ukuran pendanaan ekuitas maupun utang pada suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Alif et al., 2023). Dengan adanya rencana modal utang jangka panjang yang cukup strategis, maka struktur modal perusahaan akan terpenuhi, hal ini berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan (Sembiring et al., 2023). Oleh karena itu, struktur modal dapat dikatakan sebagai kombinasi penggunaan utang dan modal sendiri dalam

pembiayaan aset yang bertujuan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil riset oleh (Arisanti, 2022), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan struktur modal pada nilai perusahaan. Ketika terjadi peningkatan utang suatu perusahaan, maka akan ikut meningkatkan nilai dari *Price to Book Value* (PBV) karena jumlah utang belum sampai pada titik optimalnya. Hasil serupa didapat pada penelitian oleh (Damayanti et al., 2023), melalui penelitian ini diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mana artinya, setiap kenaikan rasio struktur modal akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Hasil berbeda didapat dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Nadillah et al., 2025), hasil penelitian menggambarkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih fokus pada aspek pertumbuhan dan likuiditas, sehingga struktur modal tidak digunakan sebagai aspek utama dalam penilaian investor mengenai nilai perusahaan.

Profitabilitas dan likuiditas merupakan indikator penting di dalam penilaian kinerja keuangan. Namun kinerja keuangan yang baik, tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, ada faktor tambahan berupa ketepatan dalam keputusan pendanaan di dalamnya. Hal ini yang menyebabkan penelitian pada kesempatan kali ini menggunakan struktur modal untuk menjadi variabel moderasi. Struktur modal sendiri menjadi faktor krusial di dalam penilaian perusahaan. Struktur modal yang optimal akan meminimalkan risiko keuangan yang akhirnya akan berpengaruh pada meningkatnya nilai

suatu perusahaan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu struktur modal dipilih menjadi variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan likuiditas pada nilai perusahaan. Struktur modal sendiri diproyeksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan hasil penjelasan sebelumnya. Beberapa variabel yang akan dipilih dalam studi ini merupakan variabel yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut. Adanya beberapa perbedaan pada temuan studi terdahulu mendorong penulis untuk meneliti hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Termasuk pada pemilihan struktur modal sebagai variabel moderasi yang akan memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?

4. Apakah Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk membuktikan pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk membuktikan Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk membuktikan Struktur Modal mampu memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu dan menjadi sumber referensi penelitian, khususnya di bidang akuntansi keuangan serta mampu memberikan kontribusi teoritis mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Hasil riset diharapkan bisa digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya mengenai pengaruh

Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi.

2) Bagi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman

Hasil riset diharapkan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan bagi pihak perusahaan dalam merencanakan pengembangan usahanya, khususnya informasi mengenai aspek-aspek yang berdampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada keinginan pemodal untuk berinvestasi ke perusahaan.

3) Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu investor dan memberikan gambaran mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan nilai perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan strategis.